

ANALYSIS OF THE FACTORS THAT CAUSE INDUCTION OF LABOR IN A MATERNITY MOTHER AT PMB MASSIANA SINTANG IN 2025

Yunida Haryanti, Lea Masan, Rizki Amartani, Yolanda Montessori,
Paskalia Tri Kurniati, Novin Yetiani

KAPUAS RAYA COLLEGE OF HEALTH SCIENCES (STIKARA)

haryantiyunida@gmail.com

ABSTRACT

Background: World Health Organization (WHO) data on national health status in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) target states that globally around 830 women die every day due to complications during pregnancy and childbirth, with a MMR rate of 216 per 100,000 live births (WHO, 2017). As many as 99% of maternal deaths due to pregnancy, childbirth or birth problems occur in developing countries. The MMR ratio is still considered quite high as targeted to be 70 per 100,000 live births by 2030. **Research Objective:** To determine the Analysis of the causes of labor induction in maternal birth. **Research Methods:** This study used a descriptive retrospective, data collection using secondary data. **Results:** An overview of the factors causing labor induction in maternal birth, based on uterine inertia that is 73 mothers (94%), Early Amniotic Disease that is 68 mothers (87%), based on serotinus that is 46 mothers (58%). **Suggestion:** It is expected to detect early what are the causes of labor induction

Keywords: Factors causing, labor induction, maternity

ABSTRAK

Latar Belakang : Data World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Analisis Penyebab Induksi Persalinaan. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan Deskriptif Retrospektif, pengambilan data menggunakan data sekunder. **Hasil Penelitian :** gambaran faktor penyebab induksi persalinan pada ibu bersalin, berdasarkan inersia uteri yaitu 73 ibu (94%), Ketuban Pecah Dini yaitu 68 ibu (87%), berdasarkan serotinus yaitu 46 ibu (58%). **Saran :** Diharapkan dapat mendeteksi secara dini apa saja faktor-faktor penyebab dilakukannya induksi persalinan **Kata Kunci:** Faktor penyebab, induksi persalinan, ibu bersalin

Pendahuluan

Data World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama

kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2024). Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2024).

Induksi persalinan yaitu suatu tindakan yang dilakukan terhadap ibu hamil yang belum dalam persalinan untuk merangsang terjadinya persalinan. Induksi persalinan terjadi antara 10% sampai 20% dari seluruh persalinan dengan indikasi ibu maupun bayinya. Induksi persalinan banyak yang mengalami kegagalan atau berakhir dengan tindakan persalinan perabdominal oleh karena beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu antara lain: presentasi janin, kedudukan terendah janin atau penurunan presentasi janin, paritas ibu dibandingkan dengan primigravida induksi persalinan pada multigravida akan lebih berhasil karena serviks sudah terbuka, umur ibu juga dapat mempengaruhi keberhasilan induksi persalinan, spacing atau usia anak terakhir dan kondisi serviks yang belum matang. (Heni Retnaningsih, 2018)

WHO melaporkan induksi persalinan banyak terjadi di negara berkembang dan pada tahun 2009 terdapat 500 ribu ibu bersalin, didapatkan 200 ribu ibu yang melahirkan normal dengan dan tanpa dilakukan induksi persalinan diseluruh dunia, sedangkan 300 lainnya melakukan persalinan dengan seksio sesarea, dan American College Of Obstetricians And Gynecologists berdasarkan persalinan secara cepat, tidak mendukung tindakan ini kecuali untuk indikasi-indikasi tertentu karena tindakan induksi persalinan menyebabkan peningkatan kejadian 15 seksio sesarea 2-3 kali lipat. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2009 menunjukkan bahwa terdapat ibu bersalin yang dilakukan dengan metode induksi persalinan sebanyak 258 kasus dari 1046 persalinan yang didapat dari hasil penelitian dari sejumlah rumah sakit umum di Indonesia. (Afriani, 2013)

Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2023 di Provinsi Kalimantan Barat, tercatat sebanyak 130 kasus kematian Ibu. Angka Kematian Ibu maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 91.138, maka kematian ibu maternal di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023 adalah sebesar 141 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2024)

Metode

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan)

yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2020). Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabel, menguraikan distribusi variabel secara numerik (memakai angka absolute berupa frekuensi dan nilai relatif berupa persentase) serta kemudian menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan formula statistik (Wibowo, 2014).

Pendekatan studi retrospektif, yaitu penelitian yang melihat kebelakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Penyebab Induksi Persalinan

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Responden Induksi Persalinan pada inersia uteri

No	Inersia Uteri	Jumlah	
		N	%
1	Ya	73	94
2	Tidak	5	6
Total		78	100

Sumber: Data sekunder

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden 73 ibu (94%) mengalami inersia uteri dan dilakukan induksi persalinan. Kemudian sangat sedikit responden 5 (6%) ibu yang tidak mengalami inersia uteri.

Tabel 4.2
Distribusi Responden induksi persalinan pada persalinan Ketuban Pecah Dini

No	Ketuban Pecah Dini	Jumlah	
		n	%
1	Ya	68	87
2	Tidak	10	13
Total		78	100

Sumber: Data sekunder

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa hampir seluruh responden 68 ibu (87%) Ketuban Pecah Dini dilakukan induksi persalinan dan sangat sedikit responden 10 ibu (13%) tidak mengalami Ketuban Pecah Dini.

Tabel 4.3
Distribusi Responden induksi persalinan pada Serotinus

No	Serotinus	Jumlah	
		n	%
1	Ya	46	58
2	Tidak	32	42
Total		78	100

Sumber: Data Sekunder

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden 46 ibu (58%) Serotinus dilakukan induksi persalinan dan sebagian responden 32 ibu (42%) tidak mengalami Serotinus.

Pembahasan

Analisis faktor penyebab persalinan induksi pada ibu Bersalin berdasarkan Inertia Uteri di PMB Massiana Sintang tahun 2025

Inersia uteri dapat menyebabkan persalinan akan berlangsung lama dengan akibat terhadap ibu dan janin yaitu infeksi, kehabisan tenaga, dan dehidrasi (Nugroho, 2020). Induksi persalinan adalah cara melakukan penanganan secepat mungkin untuk mencegah terjadinya komplikasi pada inersia uteri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khaufiah (2018) dengan judul “Gambaran Penyebab Induksi Persalinan Di Rumah Bersalin Sayang Ibu Kabupaten Sintang Tahun 2018, hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagian besar persalinan induksi dilakukan pada inersia uteri yaitu 36 orang (71,22%).

Menurut asumsi peneliti, kejadian induksi persalinan pada inersia uteri merupakan cara penanganan paling tepat agar bayi dapat segera dilahirkan, komplikasi yang dapat terjadi akibat inersia uteri adalah infeksi sampai ruptur uterus. Maka dari itu untuk mencegah komplikasi yang terjadi dilakukan Induksi

persalinan agar dapat menyelamatkan ibu dan bayi sesegera mungkin sebelum terjadinya komplikasi infeksi

Analisis faktor penyebab persalinan induksi pada ibu Bersalin berdasarkan Ketuban Pecah Dini (KPD) di PMB Massiana Sintang tahun 2025

Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah ketuban dinyatakan pecah dini bila terjadi sebelum proses persalinan berlangsung (Saifudin, 2008). Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya tanpa disertai tanda inpartu dan setelah satu jam tetap tidak diikuti dengan proses inpartu sebagaimana mestinya (Manuaba, 2020).

Tindakan segera jika terjadi Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah jika usia kehamilan 32-37 minggu, belum inpartu tidak ada infeksi, tes busa negative, beri dexametason, observasi tanda-tanda infeksi, dan kesejahteraan janin, jika usia kehamilan 32-37 minggu, sudah inpartu, tidak ada infeksi, berikan tokolitik (salbutamol), dexametason dan induksi sesudah 24 jam, dan jika usia kehamilan 32-37 minggu, ada infeksi, beri antibiotic dan dilakukan induksi.

Persalinan induksi dilakukan pada indikasi ketuban pecah dini (KPD) karena demi menyelamatkan ibu dan janin. Persalinan dirangsang agar bayi segera dilahirkan sebelum amnion habis keluar dan bayi tidak lagi bisa bernafas didalam rahim ibu.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yustina Heni (2018) dengan judul “Gambaran Penyebab Pemberian Induksi pada Persalinan di Rumah Sakit Sayang Ibu Kabupaten Sintang Tahun 2018” metode yang digunakan adalah metode analitik dan desain Cross sectional, penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu bersalin dengan induksi persalinan yaitu separuh persalinan induksi berdasarkan karena kasus Ketuban Pecah Dini (KPD) sebanyak 24 orang (58,5).

Menurut asumsi peneliti, kejadian persalinan induksi pada Ketuban Pecah Dini (KPD) terjadi pada ibu dengan status kesehatan yang kurang baik dan memiliki resiko tinggi terhadap kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD), indikasi dilakukannya persalinan induksi pada Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah untuk segera melahirkan bayi sebelum cairan ketuban kering.

Analisis faktor penyebab persalinan induksi pada ibu bersalin berdasarkan Serotinus di PMB Massiana Sintang tahun 2022

Dari hasil Penelitian terdapat sebagian responden yang mengalami serotinus dan dilakukan induksi persalinan yaitu sebanyak 46 ibu (58%). Dan sebagian responden yang tidak mengalami serotinus yaitu sebanyak 32 ibu (42%).

Serotinus adalah kehamilan yang melewati 294 hari atau lebih 42 minggu, keadaan ini sering juga disebut sebagai postterm atau kehamilan lewat waktu. Penyebab pasti kehamilan lewat waktu sampai saat ini belum diketahui. Beberapa teori yang diajukan pada umumnya menyatakan bahwa terjadinya kehamilan serotinus sebagai akibat gangguan terhadap timbulnya persalinan (Wiknjosasto,2020).

Indikasi serotinus dilakukan induksi karena pemakaian oksitosin untuk induksi persalinan pada kehamilan pada postterm memberi kesan atau dipercaya bahwa oksitosin secara fisiologis memegang peranan penting dalam menimbulkan persalinan dan pelepasan oksitosin dari neurohipofisi ibu hamil yang kurang pada usia kehamilan lanjut diduga sebagai salah satu penyebab (Wiknjosastro,2020).

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian Yustina Heni (2018) dengan judul“Gambaran Penyebab Pemberian Induksi pada Persalinan di Rumah Sakit Sayang Ibu Kabupaten Sintang Tahun 2018”, dimana hasil penelitiannya yaitu serotinus merupakan salah satu faktor penyebab dilakukannya induksi persalinan karena jumlah ibu dengan serotinus yang dilakukan induksi persalinan yaitu sebanyak (78,34%). Hal ini karena kehamilan postmatur atau serotinus memang harus dilakukann induksi persalinan agar bayi dapat diselamatkan.

Menurut asumsi peneliti, persalinan induksi pada kejadian serotinus terjadi pada ibu dengan status kesehatan yang kurang baik dan memiliki resiko tinggi terhadap kejadian postmatur atau serotinus. Indikasi dilakukan persalinan induksi pada serotinus adalah untuk segera melahirkan bayi agar bayi agar tidak lagi terlalu lama di dalam rahim ibu sehingga janin mempunyai resiko asfiksia sampai kematian dalam rahim karena telah lewat dari waktu yang seharusnya.

Kesimpulan

1. Faktor penyebab induksi persalinan pada ibu bersalin karena inersia uteri yaitu sebanyak 73 ibu (94%).
2. Faktor penyebab induksi persalinan pada ibu bersalin karena Ketuban Pecah Dini (KPD) yaitu sebanyak 68 ibu (87%)
3. Faktor penyebab induksi persalinan pada ibu bersalin karena Serotinus yaitu sebanyak 46 ibu (58%)

DAFTAR PUSTAKA

- Afianika, N. (2020). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Profit Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Tersedia: www.depkes.go.id .

- Profil Kesehatan Kalimantan Barat. (2018). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Tersedia : www.dinkes.kalbarprov.go.id.
- Profil RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang. Tersedia : www.rsudademddjoensintang.com
- Nugroho, Taufan. (2018). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saryono, A. S. (2020). *Metode Penelitian Kebidanan. D III, D IV, S1, S2* Yogyakarta: Nuha Medika
- Chandranita Manuaba, Ida Ayu, dkk. (2020). *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC
- Cunningham, F. Garry. (2018). *Obstetri William*. Jakarta: EGC
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harry, O. (2018). *Patofisiologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Sulistyaningsih, (2020). *Metidologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wiknjosastro, H. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Wiliana. (2018). *Komplikasi pada Inersia Uteri*. Tersedia online: <http://wordpress.com> News
- American College of Obstetricians and Gynecologist, (2018). *Management of late-term and postterm pregnancies*. Tersedia online <http://contemporaryobgyn,odernmedicine.com> News